

Register Pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima

Imam Mauluddin¹, Syamsinas Jafar², Burhanuddin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Email: imammauludin8@gmail.com

Abstrak; Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan bentuk register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima, (2) mendeskripsikan pemakaian register pada pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk lingual yang mengandung register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima yakni satuan bahasa berupa kata dan frasa. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari tuturan pedagang kepada pembeli saat berkomunikasi dalam transaksi jual beli di Pasar Raya Amahami Kota Bima. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi/metode simak dan metode cakap. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dan formal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima yakni bentuk generik dan bentuk spesifik berupa kata dan frasa. Pemakaian register tersebut digunakan oleh komunitas pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima.

Kata kunci: register pedagang, bentuk register, kata, frasa, pemakaian register

The register of traders in Amahami Market at Bima City

Abstract; The aims of this research are (1) to describe the form of registers for Pasar Raya Amahami traders in Bima City, (2) to describe the use of registers for Pasar Raya Amahami traders in Bima City. This type of research is descriptive qualitative research. The data in this study is in lingual form containing registers of Pasar Raya Amahami traders in Bima City, namely language units in the form of words and phrases. The source of the data obtained in this study comes from the speech of traders to buyers when communicating in buying and selling transactions traders in Amaham market at Bima city. The research data was obtained using the observation/observation method and the speaking method. The data analysis method used in this study used the intralingual and extralingual equivalent methods. The method of presenting the results of data analysis uses informal and formal methods. Based on the research results obtained in this study, it shows that there are two forms of registers for Pasar Raya Amahami traders in Bima City, namely the generic form and the specific form in the form of words and phrases. The use of the register is used by the Amahami Raya Market trader community in Bima City.

Keywords: merchant register, form of register, words, phrases, use of register.

Pendahuluan

Salah satu ciri keragaman bahasa dalam pemakaiannya adalah munculnya variasi bahasa. Adanya variasi bahasa ditentukan oleh berbagai aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek yang mempengaruhi variasi bahasa meliputi; aspek sosial budaya, aspek status sosial. Aspek waktu. Bahasa dapat berubah karena situasi tertentu, misalnya dalam situasi formal. Berbeda bila bahasa digunakan situasi non formal misalnya ketika berbincang dengan teman sebaya atau teman sekelompoknya. Bahasa yang digunakan ialah bahasa sehari-hari, namun memungkinksn juga bahasa yang digunakan ialah bahasa yang hanya dimengerti oleh sekelompok tersebut. Variasi bahasa yang dipengaruhi oleh

profesi disebut dengan register, salah satu contohnya yaitu profesi perdagangan menimbulkan register pedagang. Dalam register perdagangan terdapat karakteristik serta ciri khas dalam bahasa, kosa kata atau istilah yang digunakan dalam melakukan sebuah interaksi jual beli.

Gejala bahasa yang disebabkan oleh faktor profesi pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima dari hasil pengamatan awal ditemukan penggunaan bahasa terhadap kegiatan pedagang dan pembeli yang berada di Pasar Raya Amahami Kota Bima, bahwa ternyata cukup ada ditemukan penggunaan bahasa bentuk-bentuk yang sedikit berbeda dengan profesi lain misalnya seperti kata *fada*, *sekilo* dan *ncare*. Mengingat masih banyak bentuk-bentuk dan belum teridentifikasi bagaimana pemakaian atau penggunaannya, Studi tentang variasi bahasa karna faktor sosial itu sangat penting dilakukan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai sarana komunikasi. Peneliti tertarik untuk meneliti bentuk dan pemakaian register pada pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima, karena belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

Landasan Teori

Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik berasal dari kata 'socio' dan 'linguistik'. Socio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa. Jadi, sociolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa.

Variasi Bahasa

Menurut Chaer dan Leoni (2004: 64) dalam hal variasi bahasa terdapat dua pandangan. *Pertama*, variasi bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keberagaman sosial penutur dan keberagaman fungsi bahasa itu. Jadi, variasi atau ragam bahasa terjadi akibat dari adanya keragaman sosial dan fungsi bahasa. *Kedua*, variasi bahasa itu sudah ada dan memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Rockhman (dalam Thufail 2016: 20) ragam bahasa dapat dibedakan atas beberapa jenis. *Pertama*, dilihat dari segi sarana pemakaiannya dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis. Antara kedua ragam tersebut terdapat perbedaan yang tidak begitu mencolok. *Kedua*, didasarkan pada tingkat keresmian situasi pemakainya, ragam bahasa dibedakan menjadi ragam resmi (ragam formal) dan ragam tidak resmi (ragam informal). Sesuai dengan namanya, ragam formal adalah ragam yang digunakan dalam situasi yang resmi, sedangkan ragam informal adalah ragam yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Ciri dari dua ragam ini adalah tingkat kebakuan pada bahasa yang digunakan. Dengan demikian ragam resmi ditandai dengan pemakaian unsur-unsur kebahasaan yang menunjukkan tingkat kebakuan yang rendah.

Register

Menurut Nababan (dalam Chaer & Leonie Agistina, 1995: 89) variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya, disebut dengan fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan.

Halliday (1992: 53) menjelaskan bahwa register merupakan konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu dari medan, pelibat, dan sarana, tetapi karena ungkapan susunan makna, register termasuk juga ungkapan, yaitu ciri leksikon gramatis dan fonologis yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna-makna. Hal ini memperjelas bahwa setiap orang menggunakan register, karena register merupakan cerminan dari aspek tingkat sosial seseorang. Dengan register, tingkat sosial seseorang dapat terlihat karena hal ini bersamaan maksud dengan proses sosial yang biasanya melibatkan orang lain di dalamnya.

Register dipahami sebagai konsep semantik yaitu sebagai susunan makna yang dikaitkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu. Konsep situasi menurut Halliday mengacu pada tiga hal yaitu (1) medan, (2) pelibat, (3) sarana. Medan mengacu pada hal yang terjadi atau pada saat tindakan sosial berlangsung, apa sesungguhnya yang sedang disibukkan oleh para pelibat, pelibat menunjuk pada orang yang turut mengambil bagian, sifat para pelibat, kedudukan dan peranan mereka. Sarana menunjuk pada peranan yang diambil bahasa dalam situasi tertentu, seperti bersifat membujuk, menjelaskan, mendidik, dan sebagainya. Susunan situasi tersebut disebut dengan konteks.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang berusaha memberikan gambaran tentang gejala-gejala kebahasaan sebagaimana adanya sistematis, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011: 4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan pemakaian register pada tuturan pedagang kepada pembeli di Pasar Raya Amahami Kota Bima.

Data dalam penelitian ini adalah bentuk lingual yang mengandung register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima yakni satuan bahasa yang berupa kata dan frasa serta penelitian ini bersumber dari tuturan pedagang kepada pembeli saat berkomunikasi dalam transaksi jual beli di Pasar Raya Amahami Kota Bima.

Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode observasi/metode simak dengan teknik lanjutannya yaitu teknik rekam, teknik catat, teknik simak bebas libat cakap sedangkan metode cakap dengan teknik lanjutannya yaitu teknik cakap semuka dan teknik cakap taksemuka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode intralingual dan metode ekstralingual dan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk uraian.

Bentuk Lingual

Wujud konkret bahasa itu adalah satuan-satuan lingual atau satuan-satuan kebahasaan. Satuan lingual adalah satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal (Ramlan, 2001: 27). Satuan lingual itu merupakan satuan dalam struktur bahasa (Kridalaksana, 2007: 2). Satuan lingual antara lain berwujud kata, frasa, klausa dan kalimat. Jadi, dalam landasan teori ini hanya menggunakan dua bentuk lingual yakni bentuk kata dan frasa. Kedua satuan lingual tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kata

Menurut Ramlan (2001: 28), kata dapat didefinisikan sebagai bentuk bebas yang terkecil yang tidak dapat dibagi menjadi bentuk bebas yang lebih kecil lagi. Sementara itu menurut Kridalaksana (2007: 4) kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem; satuan terkecil dari leksem yang telah mengalami proses morfologi; morfem atau kombinasi morfem oleh ahli bahasa dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Frasa

Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 1994:22). Menurut Ramlan (2005: 90) bahwa pengertian frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata ataupun lebih yang tidak melampaui dari suatu batas fungsi yang terdapat dalam unsur klausa.

Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian, berikut akan dikemukakan mengenai tentang bentuk dan pemakaian register pada pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima.

Register Pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima dalam Bentuk Kata

Data pada hasil penelitian ini terdapat bentuk register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima yang berupa bentuk kata. Berikut ini bisa diamati pada tabel di bawah ini mengenai data register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Amahami berupa bentuk kata.

Register umum (generik)

Register umum merupakan ragam bahasa yang sering kali dibicarakan oleh pedagang secara umum untuk mejajakan barang dagangannya kepada pembeli. Berikut akan diuraikan analisis berupa bentuk kata register secara umum.

Tabel 1 Register dalam Bentuk Kata

No	Bentuk Generik (register umum)		Bentuk Spesifik (register khusus)
1	<i>toho</i> : 'setumpuk barang jualan'	a)	register pedagang sayur
2	<i>fu'u</i> : 'modal'		1. <i>pete</i> : 'jualan yang di ikat' (sayuran dan kayu bakar)
3	<i>bajo</i> : 'membawa atau menaruh barang dagang yang ukuran kecil dalam kain'		2. <i>popo</i> : 'menggunakan lima ujung jari untuk mengambil jualan kecil, dalam jumlah kecil
4	<i>ncare</i> : 'saling menukar jualan sesama pedagang'	b)	register pedagang ikan
5	<i>palele</i> : 'tengkulak'		3. <i>kodu</i> : 'ukuran daging dan ikan yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian (daging,ikan,ayam)
6	<i>sala'i</i> : 'untuk menambah atau bonus kepada pembeli'		4. <i>ntari</i> : untaian beberapa ikan kering yang ukuran kecil yang dicolok dengan tali di kepala ikan, kedua ujung tali disatukan '
7		c)	register pedagang buah pisang
			5. <i>Mburi</i> : 'tandan' (buah pisang)
			6. <i>Lora</i> : 'sebilah daun pisang'

toho: 'setumpuk barang jualan'

Istilah *toho* sering kali dibicarakan dan digunakan oleh pedagang umum untuk menjual serta menjajakan berbagai barang dagangannya dengan cara disusun sebagai tolak ukur banyaknya barang jualan yang harganya sudah ditentukan oleh pedagang tersebut. Istilah *toho* juga dapat mempermudah pedagang dalam menjual dagangannya agar pembeli dapat memilih dagangan yang ingin ia beli.

fu'u: 'modal'

Istilah kata *fu'u* sering dikenal oleh semua pedagang secara umum, pedagang apapun menggunakan kata tersebut untuk menyatakan kepada siapapun saat berjualan maupun tawar menawar dagangan dengan pembeli, modal tersebut bisa berupa dana, barang dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah keuntungan pedagang tersebut.

bajo: 'membawa atau menaruh barang dagang yang ukuran kecil dalam kain'

Istilah kata *bajo* sering dikenal oleh semua pedagang untuk membawa dan menjual dagangan kecil yang bisa dibawa menggunakan kain untuk menawarkan dagangannya kepada pembeli sambil berjalan keliling pasar dikarenakan jika berjualan dilapak hanya sedikit yang datang ke tempat jualan untuk membeli dagangan .

ncare: 'saling menukar jualan sesama pedagang'

Istilah *ncare* dikenal oleh semua pedagang secara umum yang sifat kegiatannya menukar jualan apa saja yang dibutuhkan sesama pedagang ketika hendak pulang jualan agar jaluannya dianggap habis oleh kedua pedagang tersebut.

palele: 'tengkulak'

Istilah *palele* lebih dikenal oleh pedagang secara umum, yang dimana kata *palele* tersebut untuk sebutan bagi pedagang-pedagang yang mengambil barang dagangan dari petani atau produsen. Barang dagangan apa saja yang dari petani atau produsen kemudian akan dijual dan menjajakan kembali kepada para pembeli yang berada di dalam pasar.

sala'i: 'untuk menambah atau bonus kepada pembeli'

Istilah kata *sala'i* banyak dikenal oleh pedagang secara umum untuk melebihkan atau menambahkan dagangan apa saja yang pedagang jual kepada pembeli saat transaksi jual beli.

Register Khusus (spesifik)

Bentuk kata register spesifik merupakan bentuk kata yang digunakan oleh pedagang tertentu kepada pembeli yang berada di pasar tersebut seperti pada kolom tabel bentuk khusus. Berikut akan diuraikan analisis berupa bentuk kata register secara khusus.

a) Register Pedagang Sayur

1. *Pete*: 'jualan yang di ikat' (sayuran dan kayu bakar)

Istilah kata *pete* merupakan istilah yang hanya dipakai dan dikenal oleh pedagang yang jaluannya diikat seperti sayuran dan kayu bakar ketika berjualan untuk memudahkan pedagang menentukan harga jual serta bagi pembeli hanya tinggal memilih jualan pedagang yang ia ingin beli.

2. *Popo*: 'menggunakan lima ujung jari untuk mengambil jualan kecil, dalam jumlah kecil

Istilah kata *popo* sering digunakan oleh pedagang secara khusus saat pembeli hendak membeli serta menawar dagangan pedagang untuk mengambil barang jualan pedagang dalam jumlah sedikit dengan menggunakan lima ujung jari dalam jumlah sedikit.

b) register pedagang ikan

3. *Kodu*: 'ukuran daging dan ikan yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian (daging, ikan, ayam)

istilah *kodu* merupakan register khusus yang hanya dibicarakan dan dikenal oleh pedagang yang menjual ikan dengan ukuran ikan dan daging yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian kepada para pembeli yang membeli dagangan dengan harga yang relatif murah untuk dibeli dan dikonsumsi

4. *Ntari*: untaian beberapa ikan kering yang ukuran kecil yang dicolok dengan talidikepala ikan, kedua ujung tali disatukan

Istilah *ntari* merupakan register berupa frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang ikan khususnya pedagang yang menjual ikan kering, beberapa ikan kering yang ukuran kecil ini dicolok dengan talidikepala ikan, kedua ujung tali disatukan agar mudah dijual dan dipilih oleh pembeli yang ingin beli ikan kering serta ikan kering tersebut sudah ditentukan harganya oleh pedagang tersebut.

c. Register Pedagang Buah Pisang.

5. *mburi*: 'tandan' (buah pisang)

Istilah *mburi* merupakan register berupa bentuk kata yang hanya dikenal dan dibicarakan oleh pedagang tertentu yakni pedagang pisang yang menjual pisang per tandan kepada pembeli yang ingin membeli pisang satu tandan atau dalam jumlah banyak.

6. *lora*: 'sebilah daun pisang'

istilah kata *lora* sering dibicarakan oleh pedagang tertentu seperti pedagang buah pisang dalam menjajakan daun pisang kepada pembeli yang membutuhkan daun pisang untuk digunakan untuk keperluan pembeli.

Register Pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima dalam Bentuk frasa

Dalam hasil penelitian bahwa terdapat pula register pedagang pasar yang berbentuk frasa. berikut akan dipaparkan bentuk. register pedagang pasar berupa bentuk frase pada pedagang yang terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Register dalam Bentuk Frasa

No	Bentuk Generik (register umum)		Bentuk Spesifik (register khusus)
7	<i>fada foka</i> : 'tawar terlalu rendah dari harga pokok'	a)	register pedagang beras 11. <i>bongi bou</i> : 'beras baru'
8	<i>fada kande</i> : 'tawar terus menerus sesuai keinginan pembeli'		12. <i>bongi nto</i> : 'beras lama'
9	<i>fada wi'i</i> : 'menawar dagangan penjual tetapi tidak jadi beli'	b)	register pedagang bawang 13. <i>bongi nggore</i> : 'beras campuran'
10	<i>bola amba</i> : 'menjual dengan harga standar kepada pembeli pertama saat jualan baru di buka di pagi hari dengan harapan sebagai penglaris (tidak mengharapkan untung)'	c)	register pedagang singkong 14. <i>ronda bawa</i> : 'bawang merah kecil'
11	<i>busi amba</i> : 'sedikit pembeli'	d)	15. <i>kamou bawa</i> : 'bawang yang sudah rontok dari daun'
12	<i>mpoka fu'u</i> : 'jualan tidak balik modal'		16. <i>uvi lopa</i> : 'ubi kering'
13	<i>amba sarinci</i> : 'jualan yang tersisa'		17. <i>salunga bojo</i> : 'singkong kukus'
14	<i>te'e co'i</i> : 'mempertahankan harga'		register pedagang daging 18. <i>peke rodu</i> : 'tulang belakang sapi'
15	<i>kanaha saliko</i> : 'untung gak seberapa'		19. <i>hi'i manta</i> : 'daging murni'
16	<i>landa paruncu</i> : 'memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan'		

Register umum (Generik)

Register umum merupakan ragam bahasa yang sering kali dibicarakan oleh pedagang secara umum untuk menjajakan barang dagangannya kepada pembeli. Berikut akan diuraikan analisis berupa bentuk kata register secara umum.

7. *Fada foka*: 'tawar terlalu rendah dari harga pokok'

Istilah *fada foka* merupakan bentuk frasa yang sering dibicarakan dan menyatakan sikap perasaan oleh pedagang pada umumnya, hal ini dikarenakan pembeli menawarkan harga dagangan pedagang terlalu rendah ketika tawar menawar sehingga para pedagang merasa rugi bahkan tidak balik modal akibat ulah para pembeli yang selalu menawar jauh di bawah harga pokok.

8. *Fada kande*: 'tawar terus menerus sesuai keinginan pembeli'

Istilah *fada kande* merupakan istilah umum yang berbentuk frasa, istilah tersebut banyak dikenal dan dibicarakan oleh semua pedagang ketika saat tawar-menawar sama pembeli dikarenakan pembeli hanya menawar terus-terusan sesuai dengan keinginannya bahkan tidak jadi membeli dagangan yang dijual oleh pedagang tersebut padahal pedagang sudah serius menanggapi pembeli yang datang untuk membeli dagangannya.

9. *fada wi'i*: 'menawar dagangan penjual tetapi tidak jadi beli'

Istilah *fada wi'i* merupakan bentuk frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang secara umum saat pembeli yang menawar dagangan ketika harga sudah sepakati harganya lalu pembeli membatalkan sepihak karena biasanya hanya untuk membanding harga serta membandingkan barang dagangan yang dijual oleh pedagang

10. *Bola amba* : 'menjual dengan harga standar kepada pembeli pertama saat jualan baru di buka di pagi hari dengan harapan sebagai penglaris (tidak mengharapkan untung)'

Istilah *bola amba* sering disebut oleh semua pedagang di pasar untuk dagangan yang mereka jual saat jualan baru dibuka di pagi hari dengan harapan sebagai penglaris kepada pembeli pertama yang datang ke tempat jualannya tanpa mengharapkan keuntungan dari pembeli yang membeli dagangannya, oleh sebab itu para pembeli tidak bisa menawar jualan pedagang dikarenakan pedagang sudah memberikan harga yang begitu rendah untuk pembeli yang datang lebih awal.

11. *Busi amba* : 'sedikit pembeli'

Busi amba merupakan bentuk frasa yang sering kali di bicarakan oleh semua pedagang umum di pasar untuk menyatakan bahwa dagangan yang ia jual sepi dan sedikit pembeli yang datang di lapaknya dikarenakan ada beberapa faktor yang memicu jualannya sampai sepi dari pembeli maka dari itu pedagang akan mengalami kerugian material sampai waktu yang tak tertentu.

12. *Mpoka fu'u* : 'jualan tidak balik modal'

Istilah *mpoka fu'u* sering di sebut oleh semua pedagang yang mengungkapkan perasaannya akibat jualannya tidak ada yang laku kepada para pembeli yang datang atau sesama pedagang sehingga dagangan yang ia jual tidak balik modal.

13. *Amba sarinci*: 'jualan yang tersisa'

Amba sarinci sering di lakukan oleh pedagang yang menjual berbagai dagangan yang tersisa pada hari sebelumnya kepada pembeli agar jualan tersisa tersebut dapat laku terjual agar mendapatkan keuntungan , pedagang tersebut tidak hanya menunggu pembeli dilapak dagangannya tetapi pedagang tersebut juga berjualan sambil berkeliling pasar untuk menghampiri pembeli.

14. *Te'e co'i* : 'mempertahankan harga'

Istilah *te'e co'i* merupakan istilah yang sering digunakan oleh pedagang dan pembeli saat tawar menawar dikarenakan keduanya saling mempertahankan harga jualan yang diminta, pedagang ingin mempertahankan harga dagangan yang ia jual sedangkan pembeli ingin harga jualan yang ia tawar kepada pedagang sehingga keduanya saling bersihkukuh.

15. *kanaha saliko* : 'untung gak seberapa'

bentuk frasa *kanaha saliko* banyak sekali di bicarakan oleh semua pedagang secara umum untuk menyatakan sikap kepada pembeli bahwa jualan yang pedagang jual untungnya tidak seberapa ketika pembeli menawar harga jualan.

16. *Landa paruncu* : ‘memaksa pembeli untuk membeli barang dagangan’

Istilah *landa paruncu* merupakan bentuk frasa yang sering dibicarakan oleh pedagang yang sifat kegiatan dimana pedagang ini menjual dengan cara berkeliling pasar dikarenakan tidak memiliki lapak sama sekali untuk berjualan sehingga pedagang tersebut memaksakan pembeli untuk membeli jualannya agar dapat laku terjual.

Register Khusus (Spesifik)

Register khusus merupakan register yang di gunakan oleh pedagang tertentu kepada pembeli, Dibawah ini akan di analisis bentuk register secara khusus yang memiliki sebanyak 9 frasa yang digunakan oleh pedagang tertentu kepada pembeli sebagai berikut.

a. Register pedagang beras

11. *Bongi bou*: ‘beras baru’

Bentuk register *bongi bou* ini merupakan bentuk frasa yang hanya di bicarakan di kalangan pedagang tertentu seperti pedagang beras yang menjajakan beras baru untuk dijual kepada pembeli, oleh sebab itu beras baru banyak sekali di minati oleh pembeli di pasar karena beras baru tersebut baru saja di panen dan di giling meskipun harganya sedikit mahal karena di tentukan oleh kualitasnya bagus serta tekstur yang pulen. .

12. *Bongi ntoi*: ‘beras lama’

Sama halnya dengan bentuk frasa register *bongi bou* di atas, bentuk frasa *bongi ntoi* sering dibicarakan oleh pedagang kepada pembeli yang mencari beras lama karena beras lama berbeda harganya dengan beras baru, beras yang sudah lama otomatis harganya akan turun. Beras yang sudah lama di proses dan sudah lama dalam kemasan akan mempengaruhi cita rasa yang tidak enak pada nasi saat dikonsumsi.

13. *Bongi nggore* : ‘beras campur’

Bentuk register *bongi nggore* berupa bentuk frasa yang sering didibicarakan oleh pedagang kepada pembeli ketika saling berkomunikasi mengenai beras campur, beras campur merupakan campuran dua jenis beras yaitu beras baru dan beras lama dengan tujuan agar pembeli mendapatkan harga yang lebih murah untuk dibeli.

b. Register pedagang bawang

14. *Ronda bawa* : ‘bawang merah kecil’

Register *ronda bawa* merupakan bentuk register khusus yang hanya di kenal dan di bicarakan oleh pedagang bawang merah yang dimana bawang merah tersebut hanya bawang sisa panen masih kecil yang belum dapat umur untuk dijual kepada pembeli yang mencari bawang merah dengan harga yang murah.

15. *Kamou bawa*: ‘bawang yang sudah rontok dari daun’

bentuk frasa *kamou bawa* sering sering sekali dibicarakan oleh pedagang khususnya pedagang bawang merah saat berkomunikasi dan berinteraksi kepada pembeli yang membeli bawang merah yang sudah rontok dari daunnya sehingga pembeli lebih membeli bawang tersebut karena harganya yang lebih murah dari bawang yang biasanya.

c. Register pedagang singkong

16. *Uwi lopa*: ‘Ubi kering’

Register *uwi lopa* merupakan bentuk frasa yang hanya dibicarakan oleh pedagang tertentu seperti pedagang ubi ketika menjajakan barang dagangannya yang dimana proses kegiatannya mengiris ubi secara tipis-tipis pada wadah yang terbuka diatas tempat jualan yang ia sediakan untuk dijual kepada pembeli yang ingin membeli ubi kering.

17. *salunga bojo*: 'singkong kukus'

Register *salunga bojo* merupakan bentuk frasa yang hanya dikenal oleh pedagang singkong saat menjajakan dagangannya kepada pembeli, yang dimana sifat kegiatannya mengukus singkong yang sudah ditumbuk dan dikeringkan untuk dijadikan olahan makanan tradisional untuk dijual kepada pembeli yang ingin mencari makanan tradisional di pasar.

d. Register pedagang daging

18. *Peke rodu*: 'tulang belakang sapi'

Bentuk frasa *peke rodu* yang sering dibicarakan oleh pedagang daging untuk menjual tulang sapi yang sudah disusun baik oleh pedagang setelah itu pembeli hanya memilih dan menimbang tulang sapi untuk di konsumsinya.

19. *Hi'i manta*: 'daging murni'

Sama halnya seperti bentuk frasa di atas, *hi'i manta* merupakan daging murnibanyak yang sering diucapkan oleh pedagang dengan pembeli ketika pedagang dan pembeli saling berkomunikasi mengenai daging murni yang dimana pembeli memilah dan memilih daging kualitas bagus untuk dibeli.

Pemakaian Register Pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima dalam Bentuk Kata

Berikut ini akan menguraikan bagaimana pemakaian register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima dalam bentuk kata sebagai berikut.

Register *toho* 'tumpuk'

- 1a) *Toho ka ore nahu mpa bojo, wati wara ipi dou ma weli akanden wa'u* 'udah saya tumpukin banyak ubinya tetap saja tidak ada orang yang beli dari tadi.'
- 1b) *manta ade mu toho uwi nahu ke mboto-mboto* 'puas rasanya kalau ubi saya karna tumpukan ubinya banyak.'
- 1c) *ampo ja hina 3 (tolu) toho fo'o nahu amba akan wa'u* 'sudah dari tadi jualan baru 3 tumpuk mangga yang terjual.'

Satoho merupakan istilah kata yang terdapat penambahan prefiks /sa-/ di depannya, *satoho* berdasarkan dari pembentukkan dasar *toho* lalu diberikan /sa-/ menjadi *satoho* di karenakan *satoho* menunjukkan dagangan yang ditumpuk pada tempat jualan. Jika dalam pemakaian register *satoho* merupakan setumpuk barang jualan yang sudah di tetapkan harganya yang di gelar di atas tikar atau di tempat jualannya dan juga *satoho* ini di gunakan sebagai tolak ukur takaran yang sudah disesuaikan harga oleh pedagang.

Register *Fu'u* 'modal'

- 2a) *Tahopu kafu'ukai ku amba uta nggira di mbei ku sepe nggomi.* 'lebih baik untuk modal jualan ikan daripada uangnya kamu pinjam'
- 2b) *Nuntu sih ma ntiri nahu kanaha mpa sato'i sura di mbali kai fu'u amba bongi wali* 'kalau bicara jujur yah, saya keuntungannya hanya sedikit yang penting modalnya kembali buat dagang beras lagi'

2c) Nahu ma ngupa wau karawi, wara sih raka piti sura di ka fu'u amba kai wua haju. 'saya cari kerja dulu, kalau dapat uang buat modal jualan buah'

Kata *fu'u* lazim digunakan saat bertransaksi dalam jual beli antara pembeli dan pedagang pada saat pembeli menawar harga ke pedagang dan juga *fu'u* ini sebagai uang modal awal yang dipakai sebagai pokok berdagang untuk menambah keuntungan.

Register *bajo* 'membawa barang dagangan yang kecil dalam kain'

3a) sama mpa sabajo uwi ra nahu toho ke. 'sama saja satu tumpuk dan separuh kain ubi yang saya jual ini.'

3b) Ba dawara tau kai re, de mai punahumpa ma bajo fo'o weamu. 'karna tidak ada kantong untuk taruh, biarkan saya bawa mangga dengan kain saja.'

3c) Mai wa'a jap ara nahu sabajo dimu re, nahu mpa ma amba wea mu. 'bawa kesini timunnya biar saya aja yang jualinnya.'

Register *bajo* dalam pemakaiannya untuk membawa serta menaruh barang dagangan yang ukuran kecil dalam kain dan juga digunakan sebagai tolak ukur takaran ketika menjual barang dagangan, register *bajo* ini bertujuan untuk mengganti plastik atau keranjang untuk menaruh sayuran atau buah-buahan yang ukuran kecil seperti halnya timun, terong, mangga, dan lain-lainnya.

Register *ncare* 'tukar jualan'

4a) Mai ta ncarempa amba ndainggira di wa'a ka dula. 'dari pada kita bawa pulang sisa jualan lebih baik kita saling tukar aja.'

4b) bune kalau nahu ma ncare kai uta, la'o gula amba m u nih? 'gimana kalau saya tukar ikan dengan gula jualan mu?.'

4c) Wati bune na ncare nih sura uta ma taho mpa 'tidak apa-apa kalau tukar ikan yang penting masih segar.'

Data register *ncare* disebut karena melakukan tukar jualan sesama pedagang, jika dalam penggunaannya dilakukan dalam transaksi menukar jualan apa saja yang saling dibutuhkan oleh sesama pedagang pada waktu dagangannya tinggal sedikit dan ketika hendak ingin pulang.

Register *palele* 'tengkulak'

5a) sabune si kanaha nami ma palele sura kanaha satoi mpa 'berapa sih untung tengkulak, hanya sedikit yang pentigg lancer.'

5b) mai dou ma kanggihi bongi ma waa aka amba, ulu mpa weha ao ba palele 'jika petani yang datang ke pasar bawa hasil panennya yang duluan borong itu para tengkulak.'

5c) ne'e sih ndadi palele harus wara ntau ulu fu'u 'kalau mau jadi tengkulak harus punya modal dulu'

Pada data register (12) *Palele* disebut untuk pedagang yang mengambil barang dagangan dari petani atau produsen, dagangan yang dari petani atau produsen nantinya akan di jual kembali oleh tengkulak kepada para pedagang yang berada di dalam pasar tersebut.

6. Register *sala'i* 'bonus'

6a) karena waur weli ta amba nahu, nahu mbei wea sala'i sato'i tomat ra weli mu re. 'karena sudah beli di tempat jualan saya, saya kasih bonus sedikit tomat yang kamu beli.'

6b) nahu mbei kai sala'i sewajarnya aja ta nggomi re loaku nahu wati ipi rugi amba saha. 'saya kasih bonus sewajarnya aja ke kamu agar cabai yang saya jual tidak telalu rugi.'

- c) wati loa nahu mbei sala'i soalnya nahu boup taho hengga amba akanden au walip watip wara dou ma weli na . 'belum bisa saya kasih bonus soalnya saya baru aja buka jualan tadi, apa lagi belum ada orang yang beli.'

Pada data register *sala'i* ini disebutkan untuk memberikan tambahan atau bonus jualan yang dijual oleh pedagang kepada pembeli, penggunaannya digunakan oleh pedagang untuk memberikan bonus atau tambahan kepada pembeli yang sudah membeli barang dagangan sesuai dengan keinginannya bahkan sesuai kesepakatan diantara pedagang dan pembeli ketika hendak tawar menawar dagangan tersebut.

6. Register *sala'i* 'bonus'

- 6a) karena waur weli ta amba nahu, nahu mbei wea sala'i sato'i tomat ra weli mu re. 'karena sudah beli di tempat jualan saya, saya kasih bonus sedikit tomat yang kamu beli.'
- 6b) nahu mbei kai sala'i sewajarnya aja ta nggomi re loaku nahu wati ipi rugi amba saha. 'saya kasih bonus sewajarnya aja ke kamu agar cabai yang saya jual tidak terlalu rugi.'
- 6c) wati loa nahu mbei sala'i soalnya nahu boup taho hengga amba akanden au walip watip wara dou ma weli na . 'belum bisa saya kasih bonus soalnya saya baru aja buka jualan tadi, apa lagi belum ada orang yang beli.'

Pada data register *sala'i* ini disebutkan untuk memberikan tambahan atau bonus jualan yang dijual oleh pedagang kepada pembeli, penggunaannya digunakan oleh pedagang untuk memberikan bonus atau tambahan kepada pembeli yang sudah membeli barang dagangan sesuai dengan keinginannya bahkan sesuai kesepakatan diantara pedagang dan pembeli ketika hendak tawar menawar dagangan tersebut.

Pemakaian Register Pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima dalam Bentuk frasa

14. Register *fada foka* 'tawar terlalu rendah'.

- 14a) aina ipi fada foka amba nahu nih, ma lu'u ja ba aka kalau fada deka re' menawar dagangan saya itu yang masuk akal aja, jangan terlalu rendah'
- 14b) wati sih ntau piti ain fada foka barang dagangan dou. 'kalau tidak punya uang jangan tawar terlalu rendah barang dagangan orang'
- 14c) wati sih ne'e mu weli uta aina fada foka amba nahu. 'kalau tidak mau beli ikan saya yang saya jual jangan di tawar terlalu rendah'

Fada foka disebut sebagai hal yang sangat merugikan bagi kalangan pedagang yang berjualan sebab itui banyak dikalangan pembeli banyak yang menawar harga jualan yang terlalu rendah dari harga pokok jualan tersebut kepada pedagang ketika saat menawar dagangan sehingga mengakibatkan pedagang banyak yang dan tidak balik modal dalam berjualan

15. Register *fada kande* 'tawar terus menerus'

- 15a) loamu fada kande uta ra landa nahu la'o da ntau mu piti. 'nawar terus ikan jualan saya padahal kamu tidak punya uang,
- 15b) wa'ur fada kande na amba nahu ampo wati ndadi weli wali. 'sudah ditawar terus jualan saya akhirnya tidak juga dibeli
- 15c) wa'ur mbei co'i uta ncera sandede mbuip fada kande ncau-ncau mpa. 'sudah dikasih harga ikan yang paling murah tapi masih aja ditawar terus juga'

Pada data (14) *fada kande*, penggunaannya ketika sewaktu menawar harga dagangan kepada pedagang secara terus-menerus padahal tidak membeli jualan pedagang tersebut dikarenakan harganya tidak sesuai keingin pembeli maupun pedagang.

16. register *fada wi'i* 'menawar dagangan penjual tetapi tidak jadi beli'

16a) wa'ur fada wi'i na amba tomat nahu, ndadir cola atau bune ambin amba nahu ke. 'sudah di tawar dan sepakat harga tomat yang saya jual, mungkin jadi bayar atau gimana jualan saya nih.

16b) wati sih niat ne,e weli aina fada wi'i amba nahu, sama mpa ka mpa'a-mpa'a kaim nahu. 'kalau memang tidak ada niat untuk beli jualan saya, jangan ditawar-tawar saja jualan saya padahal tidak jadi beli sama saja mempermainkan saya.'

16c) laina niat ne'e fada wi'i amba tomat nggomi, nahu ma tio-tio wau amba dou ma lebih taho. 'bukan maksud saya nawar-nawar saja tapi saya mau lihat-lihat dulu tomat yang lebih bagus di tempat lain.'

Pada data register *fada wi'i* dikarenakan pembeli hanya tawar dagangan pedagang, penggunaan tersebut digunakan oleh pembeli dalam kegiatan tawar menawar antara pedagang dan pembeliyang sudah disepakati harganya namun pembeli batal membeli dan pindah ke tempat pedagang yang lain untuk mencari perbandingan barang yang dianggap lebih baik.

17. Register *bola amba* 'menjual dengan harga standar kepada pembeli pertama saat Jualan baru di buka di pagi hari dengan harapan sebagai penglaris (tidak mengharapkan untung)

17a) cola ra sandede tahu tempe ra pehem akanden re sura di kabola kai amba mpa. 'bayar saja dengan harga yang kamu minta tadi penting untuk penglaris

17b) ampoja henggaku amba uta mbeca wara lalo dou ma mai kabola amba. 'jual sayuran baru aja dibuka langsung ada yang beli untuk penglaris pertama.'

16c) neo adeku wara nggomi doho ma mai ka bola amba nahu. 'senang saya ada kalian yang lariskan jualan saya.'

Register *bola amba* disebut sebagai penglaris jualan yang baru dibuka di pagi hari, jika penggunaannya register *bola amba*, dimana pedagang menjual atau menjajakan barang dagangannya dengan harga standar kepada pembeli pertama kali saat jualan baru di buka di pagi hari dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tidak seberapa.

18. Register *busi amba* 'sedikit pembeli'.

18a) Busi amba senai ake wati wara tantu dou ma welina. 'hari ini sepi sekali jualan saya karena tidak ada pembeli yang datang.'

18b) waura sewura busi amba ba pengaruh teka barang. 'sudah sebulan ini pasar sepi pembeli karena pengaruh kenaikan harga barang.'

18c) mboto ma iha wua haju amba ku ba busi amba dua nai ake. 'banyak yang busuk buah-buahan yang saya jual semenjak beberapa hari ini pasar sepi.'

Pada data register *Busi amba* disebut dikarenakan jualan pedagang mengalami penurunan daya beli akibat beberapa faktor yang ia alami, dalam penggunaannya untuk menandakan bahwa jualan pedagang tersebut sangat sepi pembeli dalam kurung waktu yang tak tertentu dikarenakan oleh berbagai faktor seperti kenaikan harga barang bahkan faktor cuaca.

19. Register *mpoka fu'u* 'jualan tidak balik modal'

19a) nahu dengga wa'u amba uta mbeca ba waura *mpoka fu'u* ku. 'untuk sementara saya berhenti dulu jualan sayuran karena sudah bangkrut

- 19b) ba mbei ku nconggo nggomi doho re, waura kone *mpoka fu'u* landa nahu wua haju. 'saya sudah tidak ada lagi modal untuk jual buah-buahan karena kasih terus hutang kalian,'
- 19c) mboto dou ma weha awa ncau co'i amba ra laju nahu ndadi kain *mpoka fu'u*. 'kebanyakan orang ambil dengan harga rendah jualan jadinya tidak balik modal.'

Register *Mpoka fu'u* dikarenakan pedagang mengalami bangkrut dalam menjual dagangannya. dalam penggunaan register ini disebabkan oleh tidak adanya pembeli yang membeli barang dagangan bahkan pedagang sampai bangkrut sehingga para pedagang tidak untung dan tidak balik modal sama sekali dari hasil penjualannya

20. Register *amba sarinci* 'jualan yang tersisa'

- 20a) ede du ba *amba sarinci* ku wua haju, naha-naha co'i na wara di weli kai bongi. 'walaupun jualan buah saya bentuknya sisa seperti ini cukup keuntungannya untuk beli beras.'
- 20b) ede du nggahi dou *amba sarinci* bune ake sura raka kai piti di mbali fu'u. 'biar orang bicara apa tentang jualan saya yang sisa-sisa seperti ini yang penting mendatangkan uang buat balik modal.'
- 20c) sura ca'u na weli uta amba ku di au ba nggahi dou *amba sarinci*. 'seberapapun orang ambil harga ikan yang saya jual ini, saya mau aja, terserah orang mau bilang apa dengan jualan yang sisa begini.'

Pada data register *amba sarinci* (18) dikarenakan jualan tersebut merupakan dagangan yang tersisa yang sudah berhari-hari, dalam penggunaannya tersebut digunakan oleh pedagang dalam untuk menjualkan dagangannya kepada pembeli agar jualan yang tersisa tersebut dapat laku terjual dan dibeli oleh pembeli dengan harga tidak terlalu rendah.

21. register *te'e co'i* 'mempertahankan harga'

- 21a) wati ne'eku ipi te'e co'i sura hina kai amba uta mbeca kone kanaha satoi. 'saya tidak ingin pertahankan harga sayuran yang penting cepat laku walaupun untungnya sedikit.'
- 21b) aina te'e co'i ra amba doho mu re loaku ngawa dou ma mai weliwali. 'jangan terlalu mempertahankan harga jualan mu agar pembeli datang lagi membeli.'
- 21c) te'e co'i ncau sih wati wara langganan di ma mai weli amba doho mu. 'kalau terlalu pertahankan harga terus nanti tidak ada langganan yang datang membeli jualan mu.'

Data pada (19) *te'e co'i* digunakan untuk pedagang yang tidak ingi nmempertahankan harga pada saat transaksi tawar menawar yang dilakukan dengan pembeli sehingga pedagang menjual dagangannya dengan harga sesuai keinginan pembeli bahkan sesuai kesepakatan bersama agar jualan tersebut cepat laku terjual.'

22. Register *kanaha saliko* 'untung tidak seberapa'

- 22a) nahu weha kai kacang re co'i na 26 ribu 1 kg landa kai wali 28 ribu paling kanaha saliko poda. 'saya beli kacang dari harga 26 ribu dan di jual lagi dengan harga 28 ribu paling keuntungannya gak seberapa'
- 22b) mbei karu'u kau cola padahal kanaha saliko poda ra nahu amba. 'padahal jualan saya ini untungyatidak seberapa masih saja disuruh bayar dengan harga segitu.'
- 22c) uta ra nahu amba re cuman kanaha saliko poda sura di oci kai hina mpa, 'ikan yang saya jual ini hanya untung seberapa asal cepat laku saja.'

Pada data (20) *kanaha saliko* disebutkan untuk meyakinkan kepada pembeli bahwa ia hanya mendapatkan keuntungan yang tidak seberapa sehingga data tersebut dalam penggunaannya ialah untuk menyatakan bahwa pedagang dalam menjual dagangannya untuk mengungkapan keuntungan dari hasil penjualannya yang tidak seberapa.

23. Register *amba paruncu* ‘pembeli untuk membeli barang dagangan’

- 23a) aina landa paruncu uta mu re, nami ma palele mu tio-tiowa'u. 'jangan memaksakan orang membeli ikan yang kamu jual, biar kami pilih-pilih dulu ikannya.
- 23b) ngaha landa paruncu mu uta mbece re, ngaha wati cau dou ma welina. 'pembeli semakin tidak suka kalau kamu memaksa pembeli untuk membeli sayuran yang kamu jual
- 23c) wati sih landa paruncu, nami ma amba wati roci hina. 'cara kami menjual secara paksa agar jualan kami cepatlaku.'

Pada data register (21) *amba paruncu* karena sifat pedagang yang memaksa kepada pembeli untuk membeli dagangannya tersebut, penggunaan tersebut digunakan oleh pedagang ketika menawarkan barang dagangan kepada pembeli secara paksa karena penjualan pedagang tersebut belum laku terjual selama ia berjualan.

24. Register *duru sabega* ‘takaran yang berlebihan’.

- 24a) rawi nggomi tibade kone di rugi kai nahu ma amba kaboe ba duru sabega mu. 'kamu takar berlebihan bisa aja buat saya rugi jualan kacang hijau.'
- 24b) bongi ra amba nahu re aina duru ba nggomi, pede re ma duru sabega amba nahu ake. 'beras yang saya jual jangan kamu yang takar, nanti kalau kamu yang takar bisa berlebihan.'
- 24c) wati loa mu duru sabega nih, loa rugi kai nahu ma amba saha. 'jangan kamu takar lebih nanti jualan cabai saya bisa rugi.'

Pada data register (22) *duru sabega* dikarenakan pembeli menakar sendiri barang jualan pedagang yang terlalu penuh sehingga pedagang akan merasa rugi jika hal seperti itu dilakukan oleh pembeli.

25. Register *doho daci* ‘timbangan yang lebih dari sewajarnya’

- 25a) wati wara di ragu kaim timba sih ba nahu uta ake sampai ncewi doho daci. 'tidak usah ragu kalau saya yang timbang ikan ini pasti lebih timbangannya.'
- 25b) watipu ngge'e ncihi ademu timba nahu daging re padahal waur doho daci kone. 'belum puas juga padahal daging yang saya timbang udah mentok sekali.'
- 25c) nahu kalau timbang uta deka re sampai doho daci loaku mboto dou ma weli 'kalau saya jualan ikan sampai mentok di timbangan agar banyak orang beli'

Pada data di atas (24) *doho daci* tersebut dikarenakan timbangan dagangan yang sudah mentok sehingga penggunaannya digunakan untuk menyakinkan kepada pembeli bahwa jualan yang ia timbang benar-benar mentok dalam timbangan bahkan pedagang melebihkan sedikit dagangannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan diuraikan, dapat disimpulkan bahwa bentuk register pedagang Pasar Raya Amahami Kota Bima terdapat dua bentuk yakni bentuk generik dan bentuk spesifik berupa kata dan frasa yang digunakan oleh para pedagang di Pasar Raya Amahami Kota Bima. Selain bentuk register, hubungan-hubungan sosial yang terjalin antara pedagang kepada pembeli dapat menentukan pemakaian register pedagang di Pasar Raya Amahami Kota Bima saat transaksi jual dan beli.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halliday. 1992. *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Junieles, Nafarin. 2020. Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Dalam Komunikasi Di Berbagai Media Online. *Tasaba: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. IAIN Surakarta, 1(1), 81-95.
- Kartomihardjo, S. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Kridalaksana. 1989. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kartini. 2017. "Register Institusi Polri di Wilayah Polsek Gunungsari". Mataram. Skripsi: Universitas Mataram
- Lexy J. Moloeng. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahsun, 2005. *Metode penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya Edisi Ketiga*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada..
- Marlita. 2018. "Register Pertanian dalam Bahasa Bima". Mataram. Skripsi: Universitas Mataram.
- Mustainullah, Riza Ardhian dan Hartati, Umi. 2020. Register Pedagang di Pasar Klithikan Lestari Mulyo Kanggotan, Pleret. *Jurnal FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Caraka*, 6(2) 1-5.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik; Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Pateda. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkas.
- Pudyastowo, P. A., Efendi, A., & Harsono, H. 2020. Register Bahasa Driver Ojek Online di Basecamp Kabupaten Karanganyar. *Kawruh: journal of language education, literature, and local culture*. 2(2), 1-5.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setianingsih, E. 2013. "Register Nelayan di Pantai Depok Parangritis Kretek Bantul. Yogyakarta". Yogyakarta. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta; Sabda
- Saputra, Lalu Wahyudi. 2017. "Register Perbengkelan dalam Interaksi Bengkel Yamaha Abian Tubuh". Mataram. Skripsi: Universitas Mataram
- Thufail. M. D. 2016. "Register Jual Beli Handphone di Media Sosial Facebook". Semarang. Skripsi: Universitas Negeri Semarang..